

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam, keanekaragaman hayati, serta budaya yang melimpah, sehingga memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata (Riska et al., 2020). Pariwisata berperan penting sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi negara maupun daerah. Potensi wisata yang dimiliki suatu wilayah dapat dijadikan modal strategis untuk mendorong pengembangan kawasan tersebut. Dengan adanya pertumbuhan sektor pariwisata, masyarakat setempat memperoleh peluang ekonomi secara langsung tanpa harus bermigrasi ke kota besar.

Pariwisata memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja lokal karena memiliki jaringan yang luas. Hal ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan melalui berbagai usaha, seperti restoran, hotel, biro perjalanan, toko suvenir, maupun layanan lainnya. Semakin banyak wisatawan yang datang, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh, sehingga dapat mendorong pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata lainnya (Lomban et al., 2021).

Selain memberikan manfaat ekonomi pariwisata juga memiliki makna yang luas. Wisata secara umum didefinisikan sebagai perjalanan singkat dari satu lokasi ke lokasi lain, baik secara pribadi maupun berkelompok, dengan tujuan mencapai keseimbangan, harmonisasi, dan kesejahteraan dalam konteks sosial, budaya, dan lingkungan alam. Wisatawan dapat menjelajahi Indonesia melalui berbagai cara, termasuk kuliner, budaya, rekreasi, wisata bahari, serta berbagai jenis wisata lainnya (Ma'arif, 2022).

Di antara berbagai jenis wisata tersebut, pariwisata bahari memiliki posisi yang strategis, terutama dalam kaitannya dengan kelestarian lingkungan. Untuk memastikan kelestarian ekosistem laut, perkembangan pariwisata bahari di Indonesia perlu dilakukan secara berkesinambungan. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan organisasi yang

berhubungan, untuk mencapai tujuan ini. Di samping itu, mengembangkan sektor pariwisata memiliki peluang besar untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial budaya dengan menjaga nilai-nilai budaya setempat (Rahman, 2024).

Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata khususnya wisata bahari adalah Kabupaten Indramayu yang terletak di wilayah Pantai Utara (Pantura) Jawa Barat. Wilayah ini berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Cirebon di sebelah barat, Kabupaten Majalengka dan Sumedang di bagian selatan, serta Kabupaten Cirebon di sebelah timur. Luas wilayah Kabupaten Indramayu mencapai kurang lebih 2.040,110 km², yang terbagi ke dalam 31 kecamatan, 309 desa, dan 8 kelurahan. Dari jumlah tersebut, terdapat 36 desa pesisir yang tersebar di 11 kecamatan, dengan panjang garis pantai mencapai 147 km yang membentang dari Subang hingga Cirebon (Indramayukab.go.id, n.d.).

Sebagai daerah pesisir, sebagian besar masyarakat Indramayu bermata pencaharian sebagai nelayan, sementara itu sebagian lainnya bekerja sebagai petani (Iryana, 2020). Kondisi ini tidak hanya membentuk pola hidup masyarakat, tetapi juga sebagai landasan penting dalam melihat peluang pengembangan pariwisata bahari. Keadaan ini menunjukkan bahwa posisi geografis Indramayu memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas sosial-ekonomi masyarakat setempat, sekaligus menegaskan adanya peluang besar untuk dikembangkan melalui sektor wisata bahari, terutama wisata pantai sebagai salah satu potensi unggul daerah.

Indramayu sendiri memiliki banyak objek wisata laut dan terkenal dengan keindahan pantainya, antara lain Pantai Tirtamaya, Pantai Glayem, Pantai Karangsong dan wilayah mangrovenya, Pantai Dadap, Pantai Tebing Patrol, Pantai Cibugel, Pantai Eretan Wetan, Pantai Lemah Abang, Pantai Balongan Indah, Pantai Solikin, dan Pantai Limbangan. Selain pantai, Kabupaten Indramayu memiliki berbagai lokasi bahari yang menarik untuk dikunjungi. Salah satu contohnya adalah Pulau Biawak, yang dikenal karena keindahan lautnya. Potensi kekayaan pesisir Indramayu terlihat pada objek-

objek wisata tersebut, yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan rekreasi, olahraga air, dan wisata belajar tentang kelautan (Iryana, 2020).

Keberagaman destinasi tersebut juga didukung oleh data kunjungan wisatawan. Pertumbuhan sektor pariwisata bahari di Indramayu menunjukkan tren positif. Menurut Dinas Pariwisata, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indramayu meningkat signifikan, dari 276.656 orang pada tahun 2022 meningkat menjadi 754.176 orang pada 2023 (Antaraneews.com, 2024). Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Indramayu pada tahun 2023 didominasi oleh Pantai Tirta Ayu yang mencatat 456.245 pengunjung, disusul oleh Pantai Pataya dengan 61.621 pengunjung, Waterpark Tirta Pesona sebanyak 52.661 pengunjung, Pantai Tirtamaya dengan 46.866 pengunjung, serta Pantai Karangsong yang memperoleh 44.578 pengunjung (Indramayukab.go.id, 2024). Data menunjukkan peningkatan yang signifikan dan peluang besar untuk pertumbuhan pariwisata Indramayu. Namun, tidak semua wisata memperoleh pengembangan optimal. Salah satunya adalah Pantai Sumber Mas Indah masih belum mendapat perhatian dan pengelolaan yang maksimal.

Sebelum resmi dikenal sebagai Pantai Sumber Mas Indah, kawasan ini awalnya disebut Pantai Panjiwa, yakni nama yang digunakan masyarakat sejak area tersebut mulai dimanfaatkan untuk kegiatan rekreasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, perubahan nama dilakukan bersamaan dengan proses legalisasi kawasan wisata dan peningkatan status pengelolaannya. Nama baru tersebut ditetapkan karena wilayah ini telah masuk sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan mulai dikenakan pajak pariwisata sejak bulan September. Selain itu, pemerintah desa dan pemerintah daerah telah merencanakan pembangunan sarana pendukung pada tahun 2026, termasuk penambahan penerangan listrik, peningkatan fasilitas, serta pengembangan aktivitas pariwisata. Pergantian nama ini menjadi langkah awal untuk menata kawasan secara lebih profesional dan mempersiapkannya sebagai destinasi wisata bahari yang unggul.

Pantai Sumber Mas Indah menawan karena keindahan alamnya dan Kebudayaan lokalnya, potensi alam yang dimiliki mencakup keindahan pantai

berpasir luas dengan panorama laut yang masih alami, mencerminkan karakteristik lanskap pesisir yang relatif terjaga. Selain itu, keberadaan ekosistem mangrove berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan pesisir, khususnya dalam mencegah terjadinya abrasi dan penurunan ekosistem lingkungan. Tidak hanya berfungsi sebagai pelindung alami, ekosistem mangrove juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wisata edukatif dan ekowisata berbasis lingkungan yang selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Kebudayaan lokalnya yang tetap berkembang yaitu tradisi nadran, atau pesta laut, yang diadakan oleh masyarakat nelayan setiap tahunnya adalah salah satu wujud nyata dari kearifan lokal. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk ungkapan terima kasih kepada Tuhan atas hasil laut yang melimpah dan untuk menghormati laut sebagai pengganti kehidupan. Untuk melaksanakannya, masyarakat mengadakan ritual tradisional, prosesi kapal yang menawan, dan pertunjukan publik di area pantai (Aghni, 2025). Selain mengandung nilai budaya, kegiatan ini berpotensi menjadi daya tarik wisata budaya yang khas di Pantai Sumber Mas Indah. Selain nadran, masyarakat pesisir memiliki kebiasaan bekerja sama dalam membersihkan pantai serta menjaga ekosistem laut, yang mencerminkan rasa tanggung jawab mereka terhadap keberlanjutan alam dan lingkungan.

Dalam pengembangannya, Pantai Sumber Mas Indah masih menghadapi beberapa kendala utama. Pertama, potensi wisata bahari yang ada belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menarik lebih banyak pengunjung. Meskipun daya tarik utamanya adalah pemandangan pantai, belum ada pilihan aktivitas lain seperti olahraga air, edukasi bahari, atau wisata budaya pesisir. Kondisi ini membuat pengunjung umumnya hanya singgah sebentar tanpa melanjutkan kunjungan lebih lama (Hafsar et al., 2022). Upaya pengembangan wisata baik atraksi maupun fasilitas, dan infrastruktur masih terbatas. Akses menuju lokasi belum memadai, minimnya fasilitas umum, dan kurangnya pusat informasi pariwisata. Hal ini berdampak pada rendahnya kenyamanan wisatawan dan durasi kunjungan relatif singkat. Peningkatan infrastruktur seperti jalan, sarana, akses air bersih, tempat ibadah, serta jaringan

telekomunikasi akan membuat wisatawan merasa lebih nyaman dan betah saat berkunjung.

Keterlibatan masyarakat masih sangat terbatas, terlihat dari hanya beberapa individu yang berperan langsung, seperti petugas pantai yang menangani keamanan dan pengaturan parkir. Layanan akses menuju pantai menggunakan motor dan perahu kecil milik warga memang tersedia, namun pengelolaannya masih bersifat individual dan belum berada di bawah koordinasi kelompok masyarakat. Selain itu, fasilitas pendukung wisata masih minim, ditandai dengan keberadaan satu kios kecil yang menyediakan makanan serta minuman ringan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat setempat belum mengambil peran optimal dalam pengelolaan maupun perencanaan pariwisata, padahal terdapat potensi sosial dan ekonomi yang dapat dikembangkan melalui program pelatihan dan pemberdayaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Winata, 2023) yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di berbagai destinasi wisata umumnya masih terbatas pada layanan dasar, padahal keterlibatan aktif sangat penting bagi keberhasilan pengembangan pariwisata melalui kontribusi ide, keterampilan, tenaga, serta keikutsertaan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan memberikan ruang peran yang lebih besar kepada warga, dampak positif yang muncul mencakup peningkatan pendapatan, tumbuhnya kesadaran terhadap pelestarian budaya dan lingkungan, serta meningkatnya kualitas pengalaman wisatawan (Ledewara & Pranoto, 2025).

Sebaliknya, destinasi wisata berpotensi mengalami stagnasi bahkan kehilangan daya tarik apabila tidak memperoleh dukungan dan keterlibatan masyarakat secara memadai. Pantai Sumber Mas Indah karena rendahnya tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan fasilitas, penyusunan perencanaan, maupun proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penguatan peran komunitas lokal menjadi sangat penting agar pengelolaan destinasi lebih berkelanjutan serta manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat diwujudkan secara lebih merata.

Pengembangan wisata bahari membutuhkan strategi pengembangan yang efektif agar destinasi lebih dikenal, mampu menarik wisatawan, dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Meski demikian, masih terdapat hambatan seperti pengelolaan yang belum optimal dan belum adanya perencanaan jangka panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan pariwisata yang berkelanjutan (Rizal et al., 2023).

Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang belum banyak dieksplorasi terkait bagaimana Pantai Sumber Mas Indah dapat dikembangkan melalui strategi yang berbasis pada keterlibatan masyarakat dan nilai-nilai kearifan lokal. Sebagian besar studi sebelumnya hanya menyoroti aspek daya tarik atau promosi destinasi yang sudah dikenal luas, tanpa memberikan perhatian mendalam pada model pengembangan yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama sekaligus penjaga budaya dan ekosistem pesisir. Pada titik inilah penelitian ini berupaya memberikan kontribusi.

Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu mengenai wisata bahari di Indramayu sebagian besar berfokus pada kawasan yang telah populer, seperti Pantai Tirtamaya dan Karangsong (Hafsar et al., 2022). Sementara itu, kajian mengenai Pantai Sumber Mas Indah masih terbatas pada uraian mengenai keindahan alam serta keterlibatan kelompok sadar wisata. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang belum terpenuhi. Oleh karena itu, kajian khusus mengenai Pantai Sumber Mas Indah masih sangat dibutuhkan, terutama penelitian yang mampu menguraikan strategi pengembangan dari berbagai aspek, termasuk daya tarik wisata, fasilitas, pemasaran, partisipasi masyarakat, serta keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mengenai strategi pengembangan Pantai Sumber Mas Indah menjadi penting dilakukan. Urgensinya terletak pada upaya merumuskan langkah-langkah komprehensif untuk mengoptimalkan potensi wisata, memperbaiki fasilitas dan infrastruktur, memperkuat peran masyarakat, serta mengintegrasikan aspek pelestarian lingkungan. Dengan demikian, pengembangan Pantai Sumber Mas Indah diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan,

tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya tarik sekaligus memperluas popularitas Pantai Sumber Mas Indah, diperlukan strategi pengembangan yang menyeluruh, mencakup pengembangan potensi wisata, pembangunan infrastruktur yang memadai, penguatan partisipasi masyarakat yang efektif dan berkelanjutan. Jika masyarakat, dan pihak terkait mampu bersinergi melalui perencanaan yang terarah, Pantai Sumber Mas Indah berpotensi besar menjadi destinasi wisata bahari unggulan di Kabupaten Indramayu. Pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat luas baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan serta memperkuat citra dan daya saing pariwisata daerah. Adapun fokus dari penelitian ini dituangkan dalam judul: **“Strategi Pengembangan Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal pada Pantai Sumber Mas Indah Kabupaten Indramayu.”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Potensi wisata bahari Pantai Sumber Mas Indah belum dioptimalkan untuk menarik wisatawan.
2. Upaya pengembangan wisata bahari, baik atraksi yang berbasis kearifan lokal, maupun fasilitas masih terbatas.
3. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan wisata masih rendah.

2. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang diteliti agar pembahasan tidak meluas dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah penelitian ini hanya pada strategi pengembangan wisata bahari berbasis kearifan lokal pada Pantai Sumber Mas Indah Desa Ilir Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apa saja potensi wisata bahari berbasis kearifan lokal di Pantai Sumber Mas Indah?
2. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata bahari berbasis kearifan lokal di Sumber Mas Indah?
3. Bagaimana strategi pengembangan wisata bahari berbasis kearifan lokal di Pantai Sumber Mas Indah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diungkapkan diatas adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi potensi wisata bahari berbasis kearifan lokal di Pantai Sumber Mas Indah.
- b. Untuk menganalisis keterlibatan dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pelayanan wisata bahari berbasis kearifan lokal di Pantai Sumber Mas Indah.
- c. Untuk merumuskan strategi pengembangan wisata bahari berbasis kearifan lokal di Pantai Sumber Mas Indah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara umum, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Memberikan kontribusi pada perkembangan studi ilmu pariwisata, terutama yang berhubungan dengan pemanfaatan potensi lokal, strategi pengembangan wisata bahari berbasis kearifan lokal dan keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata.

- b. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pariwisata bahari, pengembangan wisata dan manajemen destinasi wisata yang berbasis masyarakat khususnya di wilayah Indramayu.
2. Manfaat Praktis:
- a. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan serta dukungan terhadap strategi pengembangan wisata bahari berbasis kearifan lokal Pantai Sumber Mas Indah.
 - b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pelayanan wisata sehingga terciptanya keberlanjutan destinasi sekaligus manfaat bagi perekonomian sekitar.
 - c. Bagi pengelola wisata, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap aspek yang dapat dikembangkan, mulai dari atraksi, hingga fasilitas pengunjung agar daya tarik wisata semakin optimal.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada penggambaran keadaan, karakteristik, dan esensi dari suatu objek atau fenomena tertentu (Abdussamad, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yaitu suatu penelitian yang secara mendalam menganalisis individu, kelompok, organisasi, program, atau aktivitas tertentu dalam jangka waktu tertentu. Tujuan utamanya adalah memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan rinci tentang suatu entitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data guna mengembangkan teori. Data dalam studi kasus diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan penelusuran arsip, sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif (Haryoko et al., 2020).

Dalam penelitian ini, metode studi kasus dipilih karena fokus kajian terletak pada fenomena spesifik, yaitu strategi pengembangan wisata bahari berbasis kearifan lokal pada Pantai Sumber Mas Indah. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat mengeksplorasi kondisi nyata yang mencakup potensi, peran masyarakat setempat, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mendorong kemajuan destinasi wisata tersebut.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian adalah Pantai Sumber Mas Indah, yang berada di Desa Ilir Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu, berdasarkan kenyataan bahwa Pantai ini memiliki potensi wisata bahari yang besar tetapi belum dimanfaatkan secara optimal karena minimnya pengembangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Pantai Karangsong dan Tirtamaya masih menjadi pusat atraksi wisata bahari di Indramayu (Hafsar et al., 2022) sehingga Pantai Sumber Mas Indah perlu diteliti sebagai pilihan destinasi baru yang bisa meningkatkan daya saing pariwisata daerah.

Tempat ini juga dipilih karena penduduk setempat kurang terlibat dalam pengembangan pariwisata. Menurut studi (zulfikar et al., 2022), partisipasi masyarakat lokal merupakan elemen krusial dalam memperbesar dampak ekonomi dari pariwisata pesisir. Studi mengenai Pantai Sumber Mas Indah diharapkan mampu memberikan sumbangan akademis dan praktis untuk perencanaan pengembangan destinasi baru di Indramayu yang berbasis pada komunitas.

Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada November 2025 sampai Januari 2026. Selama waktu itu, aktivitas penelitian meliputi fase persiapan yang mencakup penyusunan instrumen penelitian, fase pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta fase analisis hasil temuan. Selain itu, pemilihan periode tiga bulan didasari oleh anggapan bahwa frekuensi kunjungan wisatawan bervariasi, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai aktivitas pariwisata di lokasi penelitian.

3. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, seperti pernyataan dan perilaku individu yang terlibat dalam kejadian atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, data primer menjadi sumber utama karena hanya melalui pengalaman, ucapan, dan perilaku orang yang terlibat langsung peneliti dapat memahami secara mendalam bagaimana suatu peristiwa berlangsung (Haryoko et al., 2020).

Data utama diperoleh melalui observasi langsung di Pantai Sumber Mas Indah serta wawancara dengan pengelola (Kompepar), masyarakat setempat, tokoh desa, dan wisatawan. Di sisi lain, pengamatan dilakukan untuk menilai keadaan fasilitas dan infrastruktur, potensi daya tarik wisata, serta pola perilaku pengunjung. Selain itu, wawancara dilaksanakan untuk mengumpulkan pandangan masyarakat mengenai rencana perkembangan pariwisata bahari.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari berbagai sumber literatur, seperti buku, tesis, dan disertasi, yang mampu menyediakan gambaran mengenai lingkungan dan masyarakat di area penelitian. Data sekunder juga meliputi jurnal penelitian dan majalah ilmiah yang memuat hasil penelitian sebelumnya sebagai acuan, serta arsip pribadi dan dokumen resmi institusi yang relevan dengan penelitian (Haryoko et al., 2020).

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dokumen resmi Dinas Pariwisata, laporan statistik kunjungan wisata, dan peraturan daerah yang relevan dengan sektor pariwisata. Peneliti juga memanfaatkan literatur ilmiah, termasuk penelitian (Sa'ani et al., 2025) mengenai strategi pengembangan Pantai Lakey di NTB dan studi (Zein et al., 2025) tentang pengelolaan Pantai Manggar di Balikpapan.

Data sekunder ini sangat berguna untuk membandingkan kondisi di Pantai Sumber Mas Indah dengan kondisi serupa di lokasi lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi kualitatif merupakan teknik pengamatan yang dilakukan dalam situasi alami, dengan tujuan untuk memahami, menganalisis, dan mengartikan makna dari fenomena yang dialami oleh subjek atau partisipan penelitian (Haryoko et al., 2020). Selain itu, observasi dilakukan secara teratur dan sistematis melalui kegiatan mengamati serta mencatat gejala yang menjadi fokus penelitian (Abdussamad, 2021).

Tujuan observasi adalah untuk mengamati secara langsung keadaan fisik Pantai Sumber Mas Indah, mencakup akses jalan, keberadaan fasilitas umum seperti toilet, mushola, dan tempat parkir, serta aktivitas wisatawan. Pengamatan juga menitikberatkan pada interaksi masyarakat setempat dengan wisatawan serta keterlibatan mereka dalam aktivitas pariwisata.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara atau interview merupakan bentuk komunikasi verbal yang dilakukan melalui dialog secara lisan yang dilakukan untuk memperoleh informasi. Metode ini mengumpulkan informasi melalui interaksi tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Selama wawancara, kreativitas pewawancara sangat penting karena mutu data yang diperoleh tergantung pada kemampuan peneliti untuk mengeksplorasi, merekam, dan menginterpretasikan setiap jawaban. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai pemikiran, perasaan, dan perspektif seseorang terhadap dunia, yang tidak dapat diungkapkan hanya melalui pengamatan (Abdussamad, 2021).

Melalui pendekatan semi-terstruktur, wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber untuk memungkinkan mereka

membagikan pengalaman, pandangan, dan aspirasi mereka mengenai pengembangan Pantai Sumber Mas Indah. Informan pada penelitian ini meliputi masyarakat setempat, para wisatawan, serta pihak pengelola yang berhubungan.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah suatu catatan atau rekaman kejadian di masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar maupun karya lainnya. Oleh karena itu, dokumen berperan sebagai sumber informasi yang berasal dari luar individu. Dalam studi kualitatif, dokumen yang dijadikan sumber data merujuk pada peristiwa, proses, situasi, atau konteks sosial yang berkaitan dengan fenomena atau kejadian yang dianalisis (Haryoko et al., 2020).

Dalam arsip, berbagai bahan seperti gambar, pamflet, laporan kunjungan wisata, dan rekaman berita mengenai Pantai Sumber Mas Indah telah dikumpulkan. Data dokumentasi berperan sebagai bukti empiris yang menguatkan hasil wawancara dan pengamatan.

5. Teknis Analisis Data

Teknis Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan indikator komponen destinasi pariwisata (4A), yang meliputi, *attraction, accessibility, amenities, dan ancillary services* (Yana, 2022). Pendekatan 4A digunakan sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, serta merumuskan strategi pengembangan wisata bahari berbasis kearifan lokal di Pantai Sumber Mas Indah.

Analisis data dilakukan secara simultan dan berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung, mulai dari tahap awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Proses analisis ini bersifat interaktif, sehingga peneliti dapat melakukan analisis secara bertahap terhadap data lapangan tanpa harus menunggu seluruh data terkumpul terlebih dahulu. Analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan utama (Haryoko et al., 2020) yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan analisis yang meliputi proses pemilahan, pemfokusan, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh melalui observasi, pencatatan, dan wawancara. Pada tahap ini, data diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu potensi pariwisata bahari berbasis kearifan lokal, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, serta strategi pengembangan wisata di Pantai Sumber Mas Indah. Data yang tidak relevan dengan rumusan masalah dieliminasi, sedangkan data yang memiliki keterkaitan dipertahankan untuk dianalisis secara lebih mendalam.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah melalui proses reduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, serta kutipan wawancara yang disusun secara sistematis. Penyajian data dilakukan berdasarkan rumusan masalah penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari temuan lapangan. Tujuan penyajian data tersebut adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata potensi pariwisata bahari di Pantai Sumber Mas Indah, tingkat partisipasi masyarakat, serta arah pengembangan pariwisata yang direncanakan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian, data dianalisis sebelum dilakukan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan dan menelaah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain pengelola wisata, masyarakat lokal, dan wisatawan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan senantiasa diuji dan ditinjau kembali. Untuk menjamin keabsahan dan keakuratan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber. Dengan demikian, temuan penelitian diharapkan

mampu merepresentasikan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kondisi pengembangan pariwisata bahari di Pantai Sumber Mas Indah yang berbasis kearifan lokal.

Metode triangulasi diterapkan pada sumber (masyarakat, pengelola, wisatawan, dan pemerintah) serta teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memastikan validitas hasil.

6. Teknik Validitas Data

Metode triangulasi data digunakan untuk memastikan tingkat keabsahan data dalam penelitian ini, triangulasi adalah teknik pengujian validitas data dengan memanfaatkan beragam sumber, metode, serta waktu pengumpulan data. Teknik ini bertujuan menilai ketepatan, konsistensi, dan dapat dipercaya informasi yang diperoleh selama proses penelitian (Abdussamad, 2021).

Pada penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang berasal dari berbagai pihak, seperti masyarakat sekitar, pengelola Pantai Sumber Mas Indah (Kompepar), maupun wisatawan. Perbandingan tersebut memungkinkan peneliti menilai kesesuaian serta memperkuat data yang dihimpun dari masing-masing sumber.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber bersamaan dengan triangulasi metode. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil wawancara, observasi langsung di lapangan, serta arsip dan dokumentasi terkait pengelolaan maupun aktivitas wisata di Pantai Sumber Mas Indah disatukan dalam proses analisis. Penggunaan beragam teknik pengumpulan data tersebut membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai kondisi sebenarnya di lokasi penelitian.

Peneliti juga menerapkan teknik pengecekan keanggotaan (member checking), yaitu meminta informan mengonfirmasi kembali hasil interpretasi dan data yang telah dikumpulkan. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan ketepatan informasi serta memastikan bahwa data yang

disajikan tetap sesuai dengan pemahaman, pengalaman, dan penjelasan para informan (Haryoko et al., 2020).

Dengan penerapan triangulasi dan member checking tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi serta mampu menggambarkan kondisi lapangan secara lebih objektif dan menyeluruh.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rencana penyusunan penelitian yang menyeluruh, dimulai dari pendahuluan hingga kesimpulan. Tujuan penyusunan ini adalah untuk memastikan bahwa penelitian disusun secara terstruktur dan menghindari pembahasan yang tidak sesuai dengan topik penelitian. Sistematika penulisan juga bermanfaat untuk menunjukkan alur berpikir peneliti dan membantu pembaca memahami isi tulisan. Sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai permasalahan, mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatas masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menguraikan kajian teori yang menjadi dasar dalam penelitian, termasuk partisipasi masyarakat, strategi pengembangan, dan pariwisata bahari, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

c. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi mengenai lokasi penelitian, Pantai Sumber Mas Indah di Desa Ilir, Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu, membahas mengenai gambaran umum Desa Ilir, sejarah Pantai Sumber Mas Indah, kondisi Geografis Pantai Sumber Mas Indah, kondisi alam dan lingkungan Pantai Sumber Mas Indah, struktur dan pengelola Pantai Sumber Mas Indah.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari skripsi, yang memuat hasil dan pembahasan, yang memberikan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dan dikaitkan dengan teori atau pendekatan yang digunakan pada bagian ini, serta menjawab rumusan masalah yaitu potensi wisata bahari berbasis kearifan lokal pada Pantai Sumber Mas Indah, partisipasi masyarakat yang ada, serta strategi pengembangan yang sesuai untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata.

e. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian memuat kesimpulan yang dapat ditarik dari keseluruhan pembahasan. Serta saran-saran untuk mendukung pemerintah daerah, masyarakat, dan pengelola pariwisata dalam mengembangkan Pantai Sumber Mas Indah secara berkelanjutan.

